

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, dan studi lanjutan terkait dari Kajian *Remote Parking* Untuk Melayani Komuter Di Metropolitan Bandung Raya (Studi Kasus Di Jalan Terusan Buah Batu dan Jalan Moh. Toha)

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti dalam Kajian *Remote Parking* Untuk Melayani Komuter Di Metropolitan Bandung Raya (Studi Kasus Di Jalan Terusan Buah Batu dan Jalan Moh. Toha), didasarkan untuk menjawab sasaran – sasaran yang ada dalam penelitian ini.

##### **1. Berdasarkan Identifikasi Sistem Transportasi Makro Eksisting,**

peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan sistem kegiatan yang ada di koridor terpilih dapat disimpulkan mengetahui bahwa untuk guna lahan yang ada di sekitar koridor Jalan Terusan Buah Batu itu didominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa sebesar 96,92% sedangkan sisanya itu terdapat guna lahan peribadatan dan ruang terbuka hijau (RTH). Kemudian untuk sekitaran Jalan Moh. Toha mengetahui bahwa guna lahan yang dominan itu di dominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa sebesar 82% sedangkan yang terkecil yaitu guna lahan ruang terbuka hijau (RTH), peribadatan dan pendidikan sebesar 0,08%, 0,12% dan 0,52%.
- b. Berdasarkan sistem pergerakan yang melewati koridor terpilih, dapat diketahui bahwa pergerakan komuter yang melewati koridor Jalan Terusan Buah Batu menuju Kota Bandung itu sendiri di dominasi oleh tujuan bekerja sebesar 87% sedangkan sisanya 13% itu untuk sekolah. Sedangkan diketahui juga bahwa maksud pergerakan komuter yang melewati koridor jalan Moh. Toha yang menuju Kota Bandung di

dominasi oleh maksud bekerja dengan besaran 90% sedangkan sisanya yaitu 10% itu maksud komuternya adalah untuk sekolah.

- c. Berdasarkan sistem jaringan moda transportasi merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan alat angkut yang digunakan untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain. Yang pertama moda transportasi yang melewati Jalan Terusan Buah Batu dan Moh. Toha adalah Angkutan Kota, DAMRI dan lain-lain, dimana DAMRI merupakan salah satu jenis angkutan umum masal yang beroperasi di Kota Bandung. Saat ini moda transportasi DAMRI yang aktif beroperasi di dalam Kota Bandung ada 6 dan yang keluar dari Kota Bandung ada 5 trayek. akan tetapi dari total 11 trayek DAMRI yang ada hanya 1 trayek saja yang melewati wilayah kajian yaitu trayek jatinangor – dipatiukur yang melewati salah satu wilayah kajian yaitu jalan Moh. Toha sedangkan jalan Terusan Buah Batu tidak dilwati trayek DAMRI sedangkan untuk angkutan kota Angkutan kota yang ada di Kota Bandung secara eksisting yang melewati wilayah kajian *remote parking* itu angkutan kota trayek kalapa-ledeng yang melewati jalan Terusan Buah Batu sedangkan untuk yang melewati jalan Moh. Toha itu hanya DAMRI saja.

**2. Berdasarkan Identifikasi Persepsi Komuter Pengguna Kendaraan Pribadi Terhadap *Remote Parking*, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:**

- Berdasarkan hasil analisis dengan melihat persepsi komuter yang diperoleh dari hasil survey primer yang telah dilakukan oleh peneliti di dapat hasil bahwa untuk komuter yang mau menggunakan *remote parking* yang ada di Jalan Terusan Buah Batu itu sebesar 45% dan sisanya 55% , Sedangkan untuk komuter yang mau menggunakan *remote parking* yang ada di Jalan Moh. Toha itu sebesar 52% dan sisanya 48% ,

**3. Berdasarkan Identifikasi Guna Lahan Potensial Untuk *Remote Parking***, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil survey primer dan analisis GIS didapatkan 2 alternatif guna lahan untuk dijadikan lokasi *remote parking*, di Jalan Terusan Buah Batu, yang pertama memiliki guna lahan yaitu lahan kosong dengan luas kurang lebih 2100 m<sup>2</sup> yang lokasinya dekat dengan Pasar Kordon dan tempat angkutan kota berhenti, Untuk alternatif yang kedua itu memiliki guna lahan yaitu perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 6900 m<sup>2</sup> yang lokasinya lebih dekat dengan halte dan kondisi lalu lintasnya lebih lancar dari pada alternatif pertama. Dan berdasarkan hasil kriteria dan pendapat masyarakat dipilih alternatif lokasi 1.
- b. Berdasarkan hasil survey primer dan analisis GIS didapatkan 2 alternatif guna lahan untuk dijadikan lokasi *remote parking*, di jalan Moh. Toha, yang pertama memiliki guna lahan yaitu lahan kosong dengan luas kurang lebih 1650 m<sup>2</sup> yang lokasinya dekat dengan SPBU dan Pintu Tol Moh. Toha. Untuk alternatif yang kedua itu memiliki guna lahan yaitu perdagangan dan jasa dengan luas kurang lebih 1580 m<sup>2</sup> yang lokasinya lebih dekat dengan lampu merah, Dan berdasarkan hasil kriteria dan pendapat masyarakat dipilih alternatif lokasi 1.

**4. Berdasarkan Perumuskan Konsep *Remote Parking***, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kebutuhan lahan parkir untuk komuter di Jalan Terusan Buah Batu diketahui bahwa lahan yang diperlukan untuk membuat konsep *remote parking* di Jalan Terusan Buah Batu itu sebesar 6126 m<sup>2</sup> dengan didominasi lahan *remote parking* untuk kendaraan mobil pribadi sebesar 71% dan sisanya untuk kendaraan sepeda motor sedangkan untuk yang di jalan Moh. Toha sebesar 6751 m<sup>2</sup> dengan didominasi lahan *remote parking* untuk kendaraan mobil pribadi sebesar 73% dan sisanya untuk kendaraan sepeda motor.
- b. Berdasarkan hasil dari tingkat pelayanan jalan sebelum dan sesudah adanya konsep *remote parking* rata-rata koridor jalan yang terpilih itu

memiliki penurunan VCR sebesar 0,2-0,5 akibat adanya konsep *remote parking* di sekitar Jalan Terusan Buah Batu dan Moh. Toha.

- c. Berdasarkan hasil analisis panjang antrean Jalan Terusan Buah Batu itu pada pagi hari sesudah ada konsep *remote parking* pada jam 7 sampai dengan jam 8 rata-rata panjang antrean yang terjadi yang disebabkan oleh lampu merah menurun 259m dari 620m menjadi 361m saja sedangkan pada jam 8 sampai dengan jam 9 panjang antreannya menurun 176m menjadi sepanjang 487m menjadi 311m saja. Sedangkan Panjang antrean jalan Terusan Moh. Tohaitu pada pagi hari sesudah ada konsep *remote parking* pada jam 7 sampai dengan jam 8 rata-rata panjang antrean yang terjadi yang disebabkan oleh lampu merah menurun 73 m dari 314 m menjadi 241m saja sedangkan pada jam 8 sampai dengan jam 9 panjang antreannya menurun 61m menjadi sepanjang 297 m menjadi 236 m saja.

#### **4.2 Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang peneliti ajukan untuk mendukung studi ini, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lahan untuk menunjang konsep dari *remote parking* ini yang berada di jalan terusan buah batu sebesar 8138,7 m<sup>2</sup> dan untuk di Jalan Moh. Toha itu sebesar 8237,5m<sup>2</sup> sedangkan lahan yang ada untuk digunakan konsep *remote parking* sendiri untuk di Jalan Terusan Buah Batu 2100m<sup>2</sup> dan di jalan Moh. Toha sebesar 1650m<sup>2</sup> sehingga dapat dikatakan bahwa untuk bisa menampung kendaraan komuter tersebut maka konsep *remote parking* ini menggunakan konsep gedung parkir.
2. Dalam analisis sistem transportasi makro diketahui bahwa dari koridor jalan yang terpih untuk digunakan konsep *remote parking* ini hanya Jalan Moh. Toha saja yang dilewati bus DAMRI itu pun belum bisa mendukung pengembangan konsep *remote parking* sedangkan di Jalan Terusan Buah Batu tidak dilayani bus hanya dilayani angkutan kota saja

yang berkapasitas kecil, sehingga peneliti mengeluarkan alternatif rute bus untuk melayani komuter.

3. Berdasarkan hasil survey primer didapati bahwa jalanan di Kota Bandung yang dilalui oleh komuter ini kondisi eksistingnya cukup macet sehingga perlu adanya lajur prioritas bus agar memudahkan bus agar terjebak kemacetan di jalanan.
4. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa perlu adanya kajian tentang konsep lainnya dalam TDM karena dengan konsep *remote parking* saja belum bisa mengatasi kemacetan secara penuh yang ada di Kota Bandung seperti konsep *car sharing*, *road pricing* dan lain-lain.

### **4.3 Kelemahan Studi**

Adapun yang menjadi kelemahan dalam studi ini yaitu dalam mencapai konsep *remote parking* ini peneliti menggunakan analisis kebutuhan lahan parkir dengan menggunakan standar luasan parkir dikalikan oleh persentase komuter yang masuk ke Kota Bandung (Andy, 2012) dan dikalikan persepsi komuter tentang keinginan untuk menggunakan *remote parking* dan hasilnya peneliti akan mengetahui kebutuhan parkir eksisting, selain itu peneliti juga menganalisis lokasi *remote parking* dengan menggunakan standar lokasi *park and ride* (Fernando d'Aragon) dan juga persepsi masyarakat terhadap lokasi *remote parking*, sedangkan untuk manfaat yang diberikan dari adanya konsep *remote parking* peneliti menganalisis tingkat pelayanan jalan dan juga panjang antrean koridor jalan terpilih itu sendiri. Dimana pada studi ini terlalu berfokus kepada aspek fisik yaitu alternatif rute, tingkat pelayanan, panjang antrean dan kebutuhan parkir dan aspek non fisik yaitu persepsi komuter terkait *remote parking*, sehingga kurang mempertimbangkan aspek seperti pembiayaan dan ATP/WTP komuter itu sendiri.

### **4.4 Studi Lanjutan**

Peneliti merasakan perlu adanya studi lanjutan mengenai konsep sehingga kurang mempertimbangkan aspek, karena dirasakan masih ada kekurangan dalam studi/penelitian ini, khususnya dalam hal pembiayaan dan ATP/WTP (tarif *remote parking*) itu sendiri.